

# PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN

Studi kasus pada PT Fastfood Indonesia Tbk.  
Store Cabang Ekalokasari Bogor

Desi Efrianti, Yayuk Nurjanah dan Zona Fajar  
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Internal audit,  
Internal control  
of inventory*

**189**

Submitted:  
APRIL 2015

Accepted:  
AGUSTUS 2015

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out how the internal audit of inventory can increase the efficiency and effectiveness on PT Fastfood Indonesia Tbk, in one of its branch outlet; KFC Ekalokasari as the object. PT Fastfood Indonesia Tbk is the only company that has the rights of trademark Kentucky fried Chicken (KFC) in Indonesia. The KFC Ekalokasari stock of goods are raw materials (chicken, vegetables, flour etc), walk in process ( marinated chicken, verkedel) and finished goods (beverages from suppliers) and also packaging materials. The result of this research shows that the internal audit of stock on PT fastfood Indonesia Tbk, KFC Ekalokasari branch outlet has two main activities, which are manual bookkeeping and integrated system of bookkeeping. The intern audit of stock on PT Fastfood Indonesia Tbk is done by auditor staffs from intern audit department which is placed separately from others unit and directly responsible to the Board of Commisioners of PT Fastfood Indonesia Tbk that guarantee its independency. According to the intern audit that has been done on PT Fastfood Indonesia Tbk's stock of goods, we can perceive that inconsistently of the integrated system (barcode) was found in the operating, and the efficiency of some goods did not meet the standards.*

*Keyword: Internal audit, Internal control of inventory*

## PENDAHULUAN

Audit intern merupakan penilaian secara independen di dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, dengan tujuan untuk melakukan *review* akuntansi keuangan dan operasi sebagai dasar untuk memberikan bantuan yang bersifat produktif dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan. Audit intern dilakukan berdasarkan (1) kode etik, (2) jenis bahan bukti, (3) program audit, (4) kertas kerja dan (5) Laporan audit yang terdiri dari temuan audit dan rekomendasi. Audit intern merupakan aktivitas pemeriksaan dan penilaian independen yang dilaksanakan melalui pengendalian intern.

Pengendalian intern berfungsi sebagai alat yang digunakan auditor untuk mengumpulkan informasi. Pengawasan secara tidak langsung diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai atas perlindungan aktiva perusahaan. Pengendalian intern (*internal control*) digunakan untuk mengarahkan operasi perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi aktiva yang dimiliki perusahaan. Salah satu aktiva yang berperan dalam operasi perusahaan adalah persediaan.

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 3 No.3, 2015  
Pg. 157 - 237  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852

Persediaan perlu dilakukan pengendalian intern untuk meningkatkan efektifitas kegiatan melalui suatu bagian yang bersifat independen, untuk mengetahui kemampuan suatu unit dalam mencapai tujuan yang diinginkan, berdasarkan unsur jenis bahan bukti melalui audit intern dengan cara:

1. Pengamatan persediaan.
2. Pemeriksaan fisik persediaan.
3. Dokumentasi, membandingkan kuantitas dalam pencatatan.

Pentingnya audit intern dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern persediaan adalah untuk menghindari kekeliruan pencatatan. Pengendalian intern persediaan (*Inventory*) diperlukan untuk mengindikasikan (1) barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis, dan (2) bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang di simpan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian audit internal dikemukakan oleh Board of Directors IIA pada tahun 1999 (2006:3) sebagai berikut:

*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.*

The Institute of Internal auditors (Akmal, 2006, 3) yang disadur Sanyoto Gondodiyoto (2009: 12), mendefinisikan sebagai berikut:

*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The objective of internal auditing is to assists members of the organization in the effective discharge of their responsibilities. To this end, internal auditing furnishes them with analysis, appraisals, recommendations, counsel, and information concerning the activities reviewed. The audit objective includes promoting effective control at reasonable cost.*

Menurut Lawrence B. Sawyer (2005:9) dialih bahasakan oleh Desi Adhariani mendefinisikan sebagai berikut :

Audit Internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Audit internal menurut pengertian di atas adalah suatu aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuan dengan memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaannya.

Kegiatan audit yang dilaksanakan dalam organisasi dilakukan oleh pegawai perusahaan atau diserahkan kepada tenaga profesional lain di luar organisasi yang

melayani perusahaan. Penilaian auditor akan berguna bila terlepas dari bias. Auditor internal dalam melaksanakan program audit mengikuti standar profesional yang membimbing pekerjaan audit internal. Audit internal hadir untuk membantu organisasi berdasar pada tujuan dan sasaran organisasi. Auditor internal dapat memberi nilai tambah pada perusahaan dengan melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasi dan peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaan perusahaan. Audit internal merupakan bagian dari fungsi pengawasan pengendalian internal yang menguji dan mengevaluasi keefektifan pengendalian.

Sebagaimana didefinisikan dalam Statements of Responsibilities of internal Auditor yang diterbitkan oleh IIA (Institute of Internal Auditor), "tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif". Untuk mencapai tujuan ini staf audit internal diharapkan dapat melengkapi organisasi dengan "analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi tentang kejadian yang ditelaah". IIA (Institute of Internal Auditor) mengakui bahwa tujuan audit internal juga meliputi peningkatan pengendalian yang efektif pada biaya yang wajar.

Menurut Lawrence B. Sawyer (2006:10) dialih bahasakan oleh Ali Akbar fungsi audit internal meliputi :

1. Pernyataan tanggung jawab.
2. Tanggung jawab khusus.
3. Organisasi.
4. Komite Audit.
5. Objektivitas.
6. Penjadwalan atau ruang lingkup.
7. Perencanaan atau pelaksanaan.
8. Penelaahan Audit.
9. Lapaoran Audit.
10. Hubungan dengan akuntan publik independen.
11. Pengembangan/pelatihan/pertumbuhan.
12. Masa depan.

Menurut Alvin A. Arens, Randel Jelder dan Maek S. Beasley yang dialihbahasakan oleh Tim Dejacarta (2003:19) jenis-jenis audit adalah :

1. Audit Operasional
2. Audit Kepatuhan
3. Audit atas laporan keuangan

Menurut M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe dan Ichan Setiyo Budi (2003:413) unsur-unsur yang terkandung dalam Audit internal adalah :

1. Independen
2. Kompeten

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2006: 28) komponen-komponen yang terkandung dalam audit internal adalah :

1. Perencanaan audit
2. Program audit
3. Kertas kerja audit
4. Mendokumentasikan temuan audit
5. Fungsi dan tanggung jawab.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:80) unsur-unsur yang terkandung dalam pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan.

### **Persediaan Barang Jadi**

Pengertian persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:141) adalah :

Persediaan adalah aktiva (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk atau perlengkapan (*Supplies*) digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan pengertian persediaan barang jadi menurut Freddy Rangkuti (2004:15) persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Dari pengertian persediaan barang jadi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan digunakan dalam proses atau pemberian jasa dan barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam praktik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan. Oleh sebab itu perlunya suatu persediaan yang harus dilakukan perusahaan, karena persediaan dapat digunakan pada waktu yang tidak tertentu, kapan saja dapat digunakan jika diperlukan.

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:8) persediaan dapat diklasifikasi menjadi :

1. Bahan Baku (*Raw Materials*)
2. Barang Setengah jadi (*Semi Finished Products*)
3. Barang jadi (*Finished Product*)
4. Barang Umum dan Suku Cadang (*General Materials and Spare Parts*)
5. Barang Umum Proyek (*Work In Progress*)
6. Barang Dagangan (*Commodities*)

Menurut Freddy Rangkuti (2004:15) fungsi-fungsi persediaan adalah:

1. Fungsi Decoupling
2. Fungsi Economic Lot Sizing
3. Fungsi Anticipating

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:194) metode penilaian persediaan adalah :

1. *FIFO (Firs In First Out)*
2. *LIFO (Last In First Out)*
3. Harga rata-rata
4. Harga perhitungan khusus

Untuk menjaga dan memelihara keefektifan pengendalian, umumnya perusahaan memerlukan suatu bagian khusus yaitu : audit internal dan perusahaan juga mempunyai persediaan barang jadi untuk memenuhi permintaan atau keinginan para pelanggannya. Dengan adanya manajemen persediaan atau disebut juga *inventory management* atau pengendalian tingkat persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi

persediaan material dapat ditekan secara optimal. Pengendalian tingkat persediaan bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas optimal dalam penyediaan material. Bagian ini bertugas mengawasi dan mengevaluasi keefektifan setiap aktivitas pengendalian yang ada dalam perusahaan dan menjaga agar seluruh prosedur dan ketentuan yang berlaku dilaksanakan sebagaimana mestinya.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Christian Nataludin dengan judul Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku (Pada PT. Surya Multindo Industri) telah dijelaskan bahwa pelaksanaan audit operasional atas pengendalian intern bahan baku yang dilakukan oleh PT. SMI dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dengan adanya tindak lanjut yang merupakan perbaikan dari temuan-temuan audit yang dinyatakan dalam rekomendasi audit. Hal itu dapat dilihat bahwa dengan dilakukannya audit operasional oleh tim internal audit penyimpangan yang terjadi tersebut merupakan juga peningkatan efektivitas pengendalian intern yang ditetapkan.

Dengan dilaksanakannya audit operasional, maka temuan-temuan yang didapat (yang merupakan kelemahan dan penyimpangan dari pengendalian intern) akan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dilakukan menghasilkan pengendalian intern menjadi semakin baik dan semakin efektif.

Sementara berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Agristiadi Sadeli dengan judul skripsi Analisa Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 (Studi Kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma) diketahui bahwa persediaan pada perusahaan digolongkan dalam persediaan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT. Putra Bintang Kharisma adalah menggunakan metode pencatatan perpetual dimana catatan persediaan diperbaharui pada saat terjadi penambahan atau pengurangan persediaan akibat adanya pembelian, pemakaian bahan baku dan penjualan sehingga jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui sewaktu-waktu tanpa melakukan penghitungan fisik. Pencatatan transaksi pada PT. Putra Bintang Kharisma menggunakan program *ICON* dalam kegiatan usahanya, dengan adanya program ini maka arus keluar masuk persediaan dapat langsung di *input* dan kemudian terhubung dengan berbagai departemen yang terkait dengan persediaan sehingga dapat diketahui jumlah keluar masuk secara *real* untuk memudahkan penghitungan persediaan dengan metode perpetual yang diterapkan oleh PT. Putra Bintang Kharisma.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data ini diambil langsung dari perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu – individu yang berkaitan dengan penerapan prosedur audit internal dan kebijakan serta penyelenggaraan pengelolaan persediaan bahan baku pada store cabang.

Teknik pengumpulan data, menggunakan 2 metode penelitian yaitu : penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Untuk kepentingan pengujian diperlukan serangkaian langkah langkah yang akan dimulai dari mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengembangan instrumen, analisis data dan penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Departemen internal audit merupakan fungsi staff yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama dan tidak berada di bawah departemen lainnya.

Semua anggota internal audit tidak memiliki hubungan keluarga dengan direktur utama. Mereka mempunyai tugas dan wewenang yang jelas dalam melaksanakan audit, sehingga internal auditor dapat menyatakan pendapatnya dengan bebas tanpa pengaruh pihak lain.

Secara garis besar, tugas internal auditor atas pengendalian internal persediaan adalah:

- 1) Meninjau dan menilai kelayakan penerapan pengendalian internal
- 2) Audit persediaan bahan bahan yang ada di store cabang dan gudang besar wilayah
- 3) Menentukan sudah ditaatilah semua rencana, kebijakan dan prosedur atas persediaan oleh store cabang dan gudang besar
- 4) Menyampaikan laporan audit

Staff internal auditor pada PT Fastfood Indonesia Tbk merupakan karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi pada umumnya dan akuntansi pada khususnya. Staff yang diangkat dari bagian operasional (asisten atau manajer store cabang) merupakan karyawan yang telah berpengalaman lebih dari 5 tahun di bagian operasional sehingga telah paham dan mengetahui keadaan umum store cabang.

Hal-hal pokok yang harus dilakukan internal auditor, yaitu menyusun rencana kerja / jadwal audit tahunan untuk diketahui oleh seluruh unit kerja, menyusun program audit dan membuat laporan hasil audit. Penyusunan program audit dilakukan agar pelaksanaan kegiatan audit internal dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana serta sasaran yang ingin dicapai, setelah itu disusun laporan hasil audit sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan audit.

Program audit dibuat secara tertulis dan sistematis, dan harus disetujui oleh direktur utama perusahaan dan manager internal audit. Auditor harus mengungkapkan secara jelas dan lengkap mengenai sasaran audit pada obyek audit.

Program audit harus disusun tiap awal tahun dan dapat diperbarui jika dirasa tidak lagi sesuai dengan keadaan. Audit dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 3 bulan sekali jika hasil audit atas store cabang tersebut sebelumnya *non acceptable* atau pada waktu tertentu jika diperlukan.

Audit persediaan di store cabang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali sesuai jadwal yang dibuat atau pada waktu tertentu jika diperlukan. Audit dilaksanakan berdasarkan program audit yang disusun, permintaan departemen yang lain dari dalam perusahaan dan permintaan direktur utama.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, departemen audit internal sangat jarang mengalami kesulitan yang berarti dalam mengaudit aktivitas pengendalian persediaan, karena banyaknya dokumen pendukung aktivitas pengendalian, ditambah mulai diterapkannya sistem barcode yang semakin memudahkan pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan. Selain itu, audit internal tidak pernah mengalami konflik dengan staf objek yang diaudit, dalam hal ini staf di store cabang. Ini disebabkan adanya kerjasama dan saling pengertiannya antar departemen, sehingga apapun hasil audit selalu akan dikonfirmasi terlebih dahulu, disertai adanya saran-saran perbaikan, sebelum dilaporkan kepada direktur utama. Dengan demikian departemen lain tidak akan pernah memandang internal auditor sebagai musuh dan pencari-cari kesalahan.

Tahap pelaksanaan audit mencakup kegiatan *compliance*, *verification* dan *evaluation*.

Laporan audit disusun setelah internal auditor selesai melaksanakan audit, disajikan secara ringkas dan jelas, mengenai kegiatan audit, objek audit yang memerlukan perbaikan dan rekomendasi hasil audit. Laporan akan diarsip oleh departemen internal audit dan diserahkan kepada auditee (dengan tembusan kepada direktur utama).

Setelah laporan audit diberikan kepada auditee, pihak internal audit akan melakukan tindak lanjut. Jika dalam tindak lanjut internal auditor masih menemukan kekurangan atas pemeriksaannya maka internal auditor akan melakukan tindakan lebih jauh dengan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pimpinan perusahaan. Internal audit akan melakukan tindakan lebih lanjut jika:

1. Ditemukannya sejumlah penyimpangan-penyimpangan penting yang perlu sesegera mungkin dilakukan perbaikannya
2. Rekomendasi yang diberikan ke pihak yang diaudit tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga internal audit kesulitan dalam mengevaluasi dan memastikan tindak lanjut yang tepat untuk dilaksanakan.

Kinerja suatu bagian dievaluasi oleh atasan langsung. Namun untuk store cabang yang notabene harus membuat laporan dan dikirimkan ke kantor pusat maka kinerja suatu store dinilai berdasarkan dari laporan-laporan tersebut. Untuk bagian persediaan store cabang (*stock control*) evaluasi dilakukan melalui:

1. Laporan *stock opname* bulanan,
2. Laporan barang rusak (*reject*) setiap bulan,
3. Laporan *efficiency profile*,
4. Kelengkapan dokumen-dokumen pendukung setiap transaksi.

Adanya tinjauan ulang atas kinerja yang memadai, akan menunjang kelancaran operasional *store* cabang, terutama bagian persediaan yang menjadi tulang punggung operasional *store* cabang.

Dilihat dari adanya beberapa bagian (*section*) dalam suatu *store*, terdapat pemisahan fungsi antara fungsi keuangan (*chief cashier*), fungsi pengendalian barang (*stock control*), fungsi pengolahan persediaan (*cook, kitchen* dan *back up*), dan fungsi penjualan (*cashier*).

Pengendalian terhadap proses informasi dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa:

1. Transaksi yang dilakukan sah,
2. Adanya otorisasi terhadap dokumen dan catatan,
3. Nomor urut di setiap dokumen dan catatan,
4. Dokumen yang digunakan sudah dipranomori dan tercetak, dirancang secara sistematis dan sederhana.

Pelaksanaan proses informasi perusahaan (dalam hal ini store cabang KFC Ekalokasari) telah memadai. Hal ini ditandai dengan adanya pemberian informasi yang tepat, akurat dan dibutuhkan oleh setiap bagian, serta jarang terjadi kesalahan pemberian dan penerimaan informasi.

Pengendalian fisik dilakukan untuk menjaga persediaan barang jadi dan bahan baku, menghindari perbedaan perhitungan antara fisik dan dengan catatan, pengendalian fisik yang dilakukan perusahaan antara lain:

1. Penanganan bahan baku sesuai suhu letaknya,
2. Penggunaan pallet sehingga kardus kardus kemasan tidak langsung menyentuh lantai,
3. Perhitungan fisik untuk bahan baku utama setiap hari, dan

4. Tersedianya buku riset antar shift di setiap section.

Perusahaan saat ini sedang menerapkan sistem komputerisasi terintegrasi baru. Sistem ini merupakan induk dari fungsi penjualan (mesin POS kasir), fungsi persediaan dan fungsi pengolahan/pemasakan (barcode pemasakan). Karena sistem integritas ini terbilang baru, maka masih banyak terdapat beberapa kelemahan yang disebabkan baik itu oleh manusia penggunaannya maupun oleh sistem itu sendiri.

Pemantauan atas aktivitas pengendalian internal pada umumnya dan pengendalian internal atas persediaan pada khususnya dilakukan setiap saat. Pemantauan dilakukan terus menerus selama aktivitas berlangsung dan pada periode waktu tertentu.

Pemantauan terhadap penggunaan persediaan store cabang dapat dilihat dari kartu persediaan yang diisi tiap hari oleh stock control dan mpcs (untuk bahan baku utama). Setelah mengisi kartu persediaan barang, lalu stock control mengisi laporan efficiency profile untuk mengetahui keadaan efisiensi penggunaan persediaan, apakah barang yang keluar telah sesuai dengan yang terjual atau masih terdapat selisih diantaranya.

Pemantauan terhadap efektivitas penggunaan persediaan dilakukan oleh store yang bersangkutan, bagian akuntansi kantor pusat dan audit internal. Hasil dari pemantauan ini akan dilaporkan ke direktur utama. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh internal audit akan menjadi pertimbangan serius untuk menentukan *penalty & reward*. Internal audit untuk persediaan pada store cabang normalnya dilakukan per 6 bulan, namun bila hasil audit suatu store cabang dibawah standar, store cabang akan diaudit kembali 3 bulan setelah tanggal terakhir kali diaudit.

Selain pemantauan dari audit, terdapat pula pemantauan dari segi mutu bahan baku dan produk matang yang dilakukan oleh bagian *Quality Assurance*.

Pengendalian dan audit terhadap persediaan sangat penting dilakukan guna menghindari kecurangan-kecurangan dan penyelewengan-penyelewengan. Auditor internal memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan untuk kemajuan perusahaan.

Keberadaan fungsi audit internal pada PT Fastfood Indonesia merupakan salah satu faktor penunjang serta peningkatan efektivitas pengendalian internal atas persediaan perusahaan.

Peranan audit internal dinilai sudah sangat memadai, hal ini berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Peranan audit internal secara umum
2. Peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian persediaan
3. Internal auditor melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan persediaan. Adanya pembaruan dan perbaikan sistem jika diperlukan, sesuai dengan perkembangan perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal pada PT Fastfood Indonesia cukup memadai.
2. Penerapan pengendalian internal persediaan pada PT Fastfood Indonesia Tbk telah berjalan dengan efektif.
3. Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal persediaan PT Fastfood Indonesia dinilai cukup memadai..

### **Saran**

1. Perubahan sistem yang menyangkut perlakuan terhadap persediaan (pemesanan, pencatatan pemakaian, catatan pengeluaran, catatan barang rusak dan lain sebagainya) dari yang semula secara manual ke sistem komputerisasi terintegrasi menuntut karyawan untuk cepat beradaptasi, disarankan agar pembiasaan dan *corrective training* dari manajer *store* terus dilakukan dalam masa *trial* pergantian sistem baru ini.
2. Teknologi informasi juga merupakan faktor penting. Mengingat diperlukannya *server* yang tangguh dan *database* yang selalu siap diperbarui (*update*), maka disarankan agar *maintenance* terhadap *server* dan *database* dilakukan secara reguler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaya Tunggal. 2006. *Internal Auditing*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arens Alvin A, Elder Randal J, dan Beasley Mark S, 2006, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, Edisi 9, jilid 2, PT. Indeks, Jakarta.
- Arens Alvin A. Elder Randal J, dan Beasley Mark S, 2006, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, Edisi 9, jilid 1, PT. Indeks, Jakarta.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Manajemen Persediaan*, cetakan keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Profesional Akuntansi Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- M. Guy Dan, Alderman C. Wayne, Winters Alan. J., 2003, *Auditing*, edisi 5, jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Malayu. S.P. Hasibuan, 2003, *Dasar dan Teori Manajemen*, Toko Gunung Agung, Bandung.
- Moller, Robert. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing*. Seven Edition, John Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James M., Carl s. Warren., Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman. 2008. *Principle of Accounting – Indonesia Adaption*. Salemba Empat Jakarta.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, 2005 *Manajemen Persediaan*, Jakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2005. *Accounting Information System*. Edisi 9, Alih bahasa: Deny Ammos Kwary dan Dewi Fitriyani. Salemba Empat, Jakarta.
- Sanyoto Gondodiyoto dan Henny Hendarti. 2007. *Audit Sistem Informasi Lanjutan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sawyer's Lawrence B, Dittenhofer, dan Scheirner James H, 2005, *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 1, buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer's Lawrence B, Dittenhofer, dan Scheirner James H, 2006, *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5, buku 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Soekirno Agoes. 2004. *Auditing*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Phillip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21, Alih bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Salemba Empat, Jakarta.